

---

---

## Kearifan Lokal Suku Dayak (Hapakat Basara, Falsafah Batang Garing, Balai Hakey, Potong Pantan dan Pengelompokan Tempat Tinggal) Analisis Prespektif Filsafat Agama

Rabiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Titin Patmawati<sup>2</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negri Palangka Raya; Indonesia

correspondence e-mail\*, [adawiah0487@gmail.com](mailto:adawiah0487@gmail.com)<sup>1</sup>, [titin.patmawati99@gmail.com](mailto:titin.patmawati99@gmail.com)<sup>2</sup>,

---

Submitted:

Revised: 01/09/2023

Accepted: 10/09/2023

Published: 07/10/2023

**Abstract**

Dayak merupakan salah satu kelompok besar masyarakat penghuni Pulau Kalimantan. Di dalam menjaga keaslian yang telah ada dan diturun temurunkan suku dayak berhasil menjaga hingga saat ini. Kearifan lokal suku dayak banyak sekali diantaranya adalah hapakat basara, yakni semacam musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, dalam pandangan masyarakat Dayak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai kearifan lokal masyarakat Dayak dalam perpektif filsafat Agama. Metode penelitian ini abalah literatur studi data diperoleh dari hasil kajian penelitian-penelitian di analisis dengan pandangan Filsafat Agama. Hasil menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal masyarakat Dayak seperti hapakat basara, falsafah batang garing, balai hakey, potong pantan dan pengelompokan tempat tinggal Potong pantan, melakukan pemotongan pantan biasanya dipergunakan dalam menyambut tamu-tamu Pejabat atau tamu terhormat dari luar daerah atau menyambut para pahlawan yang baru pulang dari medan peperangan dengan membawa kemenangan tidak bertentangan dengan nilai-nilai filsafat Agama.

**Keywords**

Agama; Kearifan Lokal; Suku Dayak



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### INTRODUCTION

Budaya merupakan cara berkehidupan masyarakat di dalam lingkungan alam dan lingkungan sosialnya yang merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsanya. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, religi, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain. Budaya lokal adalah budaya masyarakat setempat dan berbeda dari budaya yang berada di tempat yang lain. Permendagri Nomor 39 Tahun 2007 Pasal 1 mendefinisikan budaya daerah sebagai “suatu sistem nilai yang dianut oleh komunitas/kelompok masyarakat tertentu di daerah, yang diyakini akan dapat memenuhi harapan-harapan warga masyarakatnya dan di dalamnya terdapat nilai-

nilai, sikap tatacara masyarakat yang diyakini dapat memenuhi kehidupan warga masyarakatnya". Masyarakat Kalimantan Tengah merupakan kelompok masyarakat yang sangat teguh memegang budaya.

Nilai-nilai tradisional kebudayaan adalah kearifan lokal yang harus dihidupkan oleh generasi sekarang. Oleh sebab itu, pembahasan ini memfokuskan pada sebuah kebudayaan tentang kearifan lokal suku dayak di pulau Kalimantan, secara khusus tradisi maupun kegamaan Suku Dayak Kalimantan Tengah. Judul yang dibahas dalam penulisan ini adalah "Kearifan Lokal Suku Dayak ( Hapakat Basara, Falsafah Batang Garing, Balai Hakey, Potong Pantan, Pengelompokan Tempat Tinggal Berdasarkan Agama)". Dalam penulisan ini, penulis menerangkan tentang makna dari hapakat basara, falsafah batang garing, balai hakey, potong pantan serta pengelompokan tempat tinggal berdasarkan Agama.

Kearifan lokal yang beragam merupakan warisan leluhur yang dihasilkan oleh pengetahuan atau intelektual pada zamannya. Selain itu, hal tersebut adalah hasil dari pengalaman kehidupan yang terus berkembang, sehingga dari kebiasaan masa lalu dapat dirasakan sampai sekarang. Oleh sebab itu, kearifan lokal adalah hasil dari buah pemikiran leluhur yang menjadi identitas diri suatu budaya. Sudah barangkali hal tersebut tidak dapat dielakkan, karena pada dasarnya pemikiran manusia adalah hasil dari kebudayaan.

## **METHOD**

Jenis penelitian ini adalah deskriptiv kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi . Sumber data berasal dari data primer anggota suku daya. Teknik Analisa data dengan reduksi data, data display, dan kesimpulan

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Kalimantan tengah memiliki keragaman budaya yang terdiri dari karakteristik karakteristik khusus, keragaman budaya tersebut dapat lihat dari banyaknya suku suku, agama dan ras yang berbeda beda, walaupun Kalimantan Tengah terdiri dari suku suku, Agama dan ras yang berbeda Namun Kerukunan senantiasa tetap terjaga salah satu yang mendasari hal tersebut adalah kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan tata aturan yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, yakni :

- a. Aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial antara individu maupun kelompok.

b. Tata aturan yang menyangkut hubungan manusia dengan alam, seperti binatang, tumbuh tumbuhan yang lebih bertujuan pada upaya konservasi alam.

c. Tata aturan yang menyangkut hubungan manusia dengan yang Gaib, Tuhan dan roh gaib. Adat budaya dalam suatu masyarakat merupakan sistem yang berkaitan dengan ide ide atau nilai nilai yang dianut oleh kelompok masyarakat, sehingga dapat dikatakan sebagai perwujudan kebudayaan lokal.

Fungsi kearifan lokal menurut pandangan Jhon Habba Dalam Sulaiman dkk, Bahwa kearifan memiliki 6 fungsi yaitu :

- a. Sebagai Penanda identitas sebuah komunitas ;
- b. Elemen perekat ( aspek kohesif ), Lintas agama, lintas warga dan kepercayaan ;
- c. Kearifan lokal tidak memaksa atau dari atas, tetapi sebuah unsur kultural yang ada dan hidup dalam masyarakat ;
- d. Kearifan lokal memberi warna kebersamaan bagi sebuah komunitas ;
- e. Kearifan lokal mengubah pola pikir dan hubungan Timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkan common ground Kebudayaan tertutup yang dimiliki;
- f. Kearifan lokal yang dapat berfungsi mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai mekanisme bersama menepis berbagai kemungkinan yang meredusir, Bahkan merusak solidaritas.
- g. Komunal, yang dipercaya dan Tumbuh di atas kesadaran bersama dari sebuah komunitas yang terintagegrasi.

Hapakat basara berarti musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, dalam pandangan masyarakat Dayak, manusia tidak hanya dipandang setara, tetapi juga dianggap sebagai keluarga, sehingga ada rasa ikatan persaudaraan, senasib sepenanggungan walaupun terdapat perbedaan keyakinan, dalam sebuah keluarga Dayak bisa berkumpul beberapa anggota keluarga yang memiliki keyakinan yang berbeda, ada Muslim, dan, Katolik, Protestan, Kristen Pantekosta, dan Hindu Kaharingan. Perbedaan keyakinan ini menjadi

Kekayaan yang menstimulasi masyarakat untuk saling menghargai dan membiarkan satu sama lain untuk menjalankan kewajiban sesuai kepercayaan yang dianut. perbedaan diikat oleh ikatan kekeluargaan, sehingga semua tampak saudara dan Hidup damai.

Kalaupun ada konflik dalam keluarga yang menyangkut kehidupan sosial atau agama, maka konflik tersebut selesaikan melalui musyawarah mufakat yang disebut Hapakat Basara, Hapakat

Basara Ini telah menjadi tradisi atau adat berkembang selama satu abad sejak kapan damai tumbang annoy tahun 1894.

Untuk menghubungkan paparan di atas dengan kajian selanjutnya, maka nilai nilai Karipan dan simbol budaya lokal akan Selalu muncul dan ditemukan dalam hasil wawancara seperti penggunaan simbol bahasa dengan istilah istilah Dayak, Simbol budaya dengan filosofi Huma Betang, Simbol rumah ibadah sebagai gambaran Kerukunan, sebagai berikut:

Sidik Rahman Usop, Seorang Cendekiawan Muslim Indonesia dan pamar hati masalah masalah sosial di Kalimantan Tengah dan dosen universitas Palangkaraya, menjelaskan bahwa memaknai sikap keberagaman masing masing tokoh agama dilakukan melalui pemaknaan simbol budaya, sebagai Bakat dalam kehidupan bermasyarakat, seperti:

1. Simbol Batang garing sebagai falsafah hidup, yang menggambarkan keseimbangan hubungan: (1) manusia dengan manusia; (2) hubungan manusia dengan sesama manusia dan (3) hubungan manusia dengan pencipta.
2. Simbol budaya betang, yang menggambarkan nilai filosofi ; (1) masyarakat multikultural yang menghargai perbedaan; (2) kejujuran; (3) Hubungan Manusia dengan sang pencipta.
3. Simbol isen mulang, yang menggambarkan nilai folosofi; (1) Ketangguhan dan (2) orientasi pada prestasi /keberhasilan.
4. Simbol harati, yang mengandung nilai; (1) kecerdasan (2) nilai ke uletan.
5. Belom Bahadat, yang menggambarkan nilai Filosofi: (1) Tata krama dan sopan santun, hubungan antara yang tua dan muda, senior dan yunior dan menghargai personalitas; (2) memelihara moralitas (3) Peduli kebersihan dan plestarian lingkungan.

Balai hakey adalah sebuah bangunan rumah besar yang dipersiapkan oleh masyarakat suku dayak Ma'anyan untuk masyarakat muslim, baik dari kalangan suku ma'anyan sendiri maupun suku Banjar yang biasa disebut sebagai Urang Hakey dan sedang menghadiri acara-acara adat besar seperti upacara ijambe, Ijambe merupakan upacara adat kematian dalam suku Dayak Ma'anyan. Upacara ini merupakan upacara pembakaran tulang. Mereka percaya sebelum dilakukan upacara ijambe ini roh/arwah orang yang sudah meninggal tidak akan sampai ke alam sarugaan. Upacara ini bisa berlangsung sampai sepuluh hari (karena panjangnya prosesi upacara dan membutuhkan tenaga dan dana yang sangat besar maka sekarang upacara ini sudah mengalami penyederhanaan) di pusatkan di balai .

Tewah, Upacara tiwah adalah rangkaian upacara adat kematian suku Dayak Kalimantan

Tengah. Acara tiwah adalah bagian dari kepercayaan suku dayak Ngaju, khususnya masyarakat yang masih menganut agama Hindu Kaharingan. Upacara adat tiwah bertujuan sebagai ritual untuk meluruskan perjalanan roh atau arwah menuju Lewu Tatau atau surga. Selain itu upacara tiwah dimaksudkan untuk melepas kesialan bagi keluarga almarhum yang ditinggalkan dari pengaruh-pengaruh buruk yang menimpa mereka . Dan aruh ganal atau kenduri, besar aruh ganal ini yang berarti kenduri besar. Jadi upacara ini dilakukan secara besar-besaran oleh warga desa dan dihadiri para undangan dari desa-desa lainnya. Tujuan dilaksanakannya Aruh Ganal ini adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia yang dilimpahkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Kemudian dalam upacara ini sekaligus dimaksudkan untuk memohon kepada Yang Maha Kuasa agar pada tahun yang akan datang mendapat hasil panen yang melimpah, dijauhkan dari segala macam mara bahaya, penyakit dan makhluk perusak tanaman lainnya . lainnya dilingkungan suku dayak Ma'anyan yang ada dan berlaku sejak ratusan tahun silam.

Di Kalimantan Tengah terdapat suatu upacara yang sering dilaksanakan yaitu upacara pantan yaitu upacara pada saat penyambutan tamu yang dianggap dihormati dan ditokohkan oleh masyarakat. Pantan bisa diartikan sebagai pohon penghalang atau kayu perintang, melakukan pemotongan pantan biasanya dipergunakan dalam menyambut tamu-tamu Pejabat atau tamu terhormat dari luar daerah atau menyambut para pahlawan yang baru pulang dari medan peperangan dengan membawa kemenangan.

Acara pantan adalah memotong, mengusir, menghalau firasat-firasat buruk , mimpi buruk , gangguan penghalang dan rintangan Sehingga para tamu yang memotong pantan selalu mendapat per perlindungan dari Pencipta Alam Semesta atau Yang Maha Kuasa, sehingga para tamu tadi mendapat kesehatan, diperpanjangkan umur, dimurahkan rejeki dan dalam menjalankan tugas mendapat kesuksesan. Upacara Pantan ini sangat perlu sekali dikembangkan demi mengangkat Seni Budaya Dayak, nilai-nilai leluhur Nenek Moyang, supaya tetap berurat berakar kuat dan kokoh dimasyarakat Dayak .

Dayak adalah sebuah nama dan sekaligus sebagai ciri identitas etnis bagi suku bangsa proto Melayu (Melayu Tua) yang diklaim sebagai penduduk pribumi pulau Kalimantan. Di Kalimantan Tengah konsep religi (kepercayaan) suku bangsa Dayak di kenal dengan nama Agama Kaharingan. Pada umumnya pola permukiman suku bangsa Dayak memanjang mengikuti alur sungai di mana mereka berada .

Pengelompokan tempat tinggal berdasarkan agama. Kepercayaan yang dianut di Kalimantan

tengah meliputi agama islam, kresten protestan, katolik dan kaharingan. Semuanya hidup berdampingan dan saling bertoleransi yang diatur dalam kerukunan hidup beragama. Suku dayak mempunyai kebudayaan yang beragam dan merupakan suku yang menghargai perbedaan. Selain itu, suku dayak juga menghargai etnik, agama ataupun latar belakang social. Bahasa yang dominan digunakan dikalimantan tengah yaitu bahasa dayak, banjar, jawa dan Indonesia

## CONCLUSION

Kearifan lokal yang beragam merupakan warisan leluhur yang dihasilkan oleh pengetahuan atau intelektual pada zamannya. Selain itu, hal tersebut adalah hasil dari pengalaman kehidupan yang terus berkembang, sehingga dari kebiasaan masa lalu dapat dirasakan sampai sekarang. Oleh sebab itu, kearifan lokal adalah hasil dari buah pemikiran leluhur yang menjadi identitas diri suatu budaya. Sudah barangkali hal tersebut tidak dapat dielakkan, karena pada dasarnya pemikiran manusia adalah hasil dari kebudayaan. Ada banyak kearifan lokal yang ada di Kalimantan tengah yakni :

1. Batang garing
2. Balay hakey
3. acara pantan
4. tewah
5. dan lain-lain

## REFERENCES

- Bella, Rizka, Stevany Stevaby, Ahmad Ilham Gujali, Ratna Sari Dewi, Eddy Lion, and Maryam Mustika, 'Sistem Masyarakat Dan Organisasi Suku Dayak Ngaju (Studi Kasus Di Desa Mandomai Kalimantan Tengah)', *Jurnal Kewarganegaraan*, 5.2 (2021), 364–75 <<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1676>>
- Lupi, Herlina, Listyaning Putri, Muhammad Efendi, Fakultas Ilmu, and Ilmu Politik, 'Nilai Kearifan Lokal Budaya Tiwah Masyarakat Dayak Ngaju Dalam Prespektif Pendekatan Ekologi', 4.2 (2022), 105–10
- Noor, Muhammad Fauzi, Siti Fatimah, Siti Raihana, Muhammad Haikal, Erma Karlina, Yasrin Maulana, and others, 'Upaya Mahasiswa Kkn Terhadap Banjar', 2022
- Septiana, Dwiani, 'Pada Masyarakat Dayak Maanyan ( Hiyangan Wadian in Dayak Maanyan Ijambe Ceremony )', *Journal of Indonesian Adat Law (JIAL)*, 10.2 (2016), 85–98
- Sulandra, --, 'Upacara Tetek Pantan Di Kabupaten Kotawaringin Timur', *Dharma Duta*, 17.1 (2019) <<https://doi.org/10.33363/dd.v17i1.339>>

Mudjahirin Thoir, *Menguak Makna Kearifan Lokal Masyarakat Multikultural*,

Semarang : Cv.Robar Bersama, 2011.H.13.C.Pertama

*Ibid*

Sidik R Usop (2014) Cendikiawan Muslim Indonesia, *Pengurus forum komunikasi Dayak Muslim dan Dosen Universitas Palangka Raya*. wawancara Tanggal 26 mei 2014. Di Palangka Raya